



**PERANAN BKM DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI
MASJID AL-MUQORROBIN KELURAHAN
PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Manajemen Dakwah*

OLEH

**LIA SARI SAFITRI
NIM. 14 304 00003**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



PERANAN BKM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
KEBERAGAMA MASYARAKAT DI MASJID AL-MUQORROBIN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

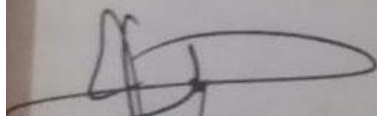
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Manajemen Dakwah*

OLEH
LIA SARI SAFITRI
NIM. 14 304 00003

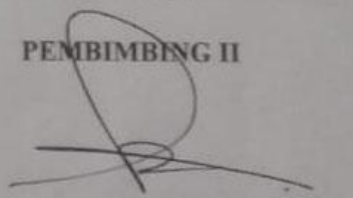
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.19760113 200901 1 005

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
an. LIA SARI SAFITRI
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Februari 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

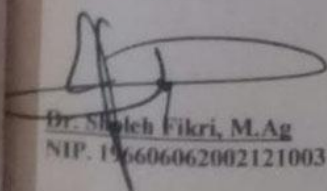
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Lia Sari Safitri yang berjudul "Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

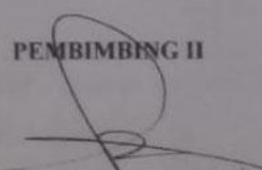
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LIA SARI SAFITRI**
NIM : 14 303 00003
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpun Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 21 Februari 2020

Saya yang Menyatakan,




LIA SARI SAFITRI
NIM :14 304 00003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Sari Safitri
Nim : 14 304 00003
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpun Selatan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 21 Februari 2020
Yang menyatakan,



TERAI
MPEL
071AHF145720462
000
RIBULPIAH

LIA SARI SAFITRI
NIM. 14 304 00003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : /ln.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Ditua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 99 Tanggal 06 Februari 2020, telah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Lia Sari Safitri
NIM : 1430400003
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Manajemen Dakwah

Dengan ini dinyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT, MENGULANG~~ dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai: 73 (B)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh UDISIUM :

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : 3,05 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Manajemen Dakwah serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke...J.....

Padangsidimpuan, 21 Februari 2020
Penguji Munaqasyah

Ditua,

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Anggota Penguji :

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
(Metodologi)
2. Fauzi Rijal, MA
(Isi/ Bahasa)
3. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
(Umum)
4. Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
(Umum)

Sekretaris,

Fauzi Rijal, MA
NIP. 197305021999031003

1.

2. _____

3. _____

4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LIA SARI SAFITRI
NIM : 14 304 00003
JUDUL SKRIPSI : PERANAN BKM DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI
MASJID AL-MUQORROBIN KELURAHAN
PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606200212 1 003

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606200212 1 003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Anggota

Fauzi Rizal, MA
NIP. 197305021999031003

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Februari 2020
Pukul : 08.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,04
Predikat : Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan/Cukup
/Tidak Lulus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 255 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

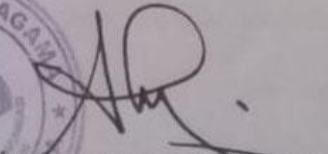
Skripsi Berjudul : PERANAN BKM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI MASJID AL-MUQORROBIN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN SELATAN.

Ditulis oleh : LIA SARI SAFITRI
NIM : 1430400003
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 24 Februari 2020
Dekan




Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun dengan judul “Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpun Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun, Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Ketua Prodi Studi Manajemen Dakwah dan ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing II yang sangat sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Muhammad Rum Daulay dan Ilham Sentosa selaku pengurus masjid yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Teristimewa sekali teruntuk keluarga tercinta Ayahanda Ahmad Sanusi Silitonga dan Ibunda Poniam dan saudara/I ku Fazri Sulaiman Silitonga dan adik-adik saya Hasan Ashary Silitonga, Maisaroh Rahmadani Siti Nur Hafizah, beserta nenek

kami. Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal. Keluarga juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tak kenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

9. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2014-2015. Khususnya buat para sahabat Roslianni Hutasuhut, Yogianto, Ilham Z.A Siregar, Ali Hasan Lubis, Aminullah Hasibuan, Putri Syafitri, Saiful Anwar Harahap, Fatimah Damayanti, Sri Wahyuni Pane dan Sarwedi Caniago. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Padangsidempuan, 21 Februari 2020
Peneliti

LIA SARI SAFITRI
NIM. 14304 00003

ABSTRAK

Nama : Lia Sari Safitri
NIM : 14 304 00003
Judul Skripsi : Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat sekitar Masjid dalam melaksanakan ibadah sholat dan minimnya sarana prasarana Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen Masjid Al-Muqorrobin, bagaimana cara membangun kesadaran keberagamaan masyarakat Masjid Al-Muqorrobin dan bagaimana peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan manajemen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kesadaran keberagamaan masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dekskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu Nazir Masjid Al-Muqorrobin dan pengelola masjid, sumber data sekunder yaitu masyarakat sekitar Masjid Al-Muqorrobin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola masjid berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan yang dilakukan. Pengorganisasian dalam manajemen masjid antara lain bidang *idarah*, *imaroh* dan *ri'ayah*. Pengarahan yang dilakukan melalui komando dari atas ke bawah yakni melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa jama'ah memberikan kritik terhadap salah seorang pengurus masjid yang lalai akan tugasnya sehingga menimbulkan masalah kepada beberapa orang jama'ah untuk melakukan ibadah shalat di Masjid Al-Muqorrobin. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi terhadap peningkatan dan penurunan jama'ah dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Kata kunci : *Idarah* (Sekretariat), *Imaroh* (Kemakmuran) dan *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAM PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU	
KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBAHASAN.....	12
Landasan Teori.....	12
A. Pengertian Manajemen.....	12
B. Fungsi Manajemen.....	13
1. Planning (Perencanaan).....	13
2. Organizing (Pengorganisasian)	14
3. Actuating (Pengarahan).....	14
4. Controlling (Pengendalian)	14
C. Unsur-Unsur Manajemen.....	14
1. Man.....	14
2. Money.....	15
3. Methods	15
4. Materials.....	15
5. Machines	15

6. Market	15
D. Tujuan Manajemen	15
E. Pengertian Manajemen Masjid	17
1. Perencanaan.....	17
2. Pengorganisasian	18
3. Pelaksanaan	19
4. Pengawasan	19
F. Pengertian Masjid	19
1. Pengertian Masjid.....	19
2. Sejarah Berdiriya Masjid.....	20
3. Fungsi Masjid	22
4. Peran Masjid.....	23
G. Konsep Keagamaan.....	36
1. Ibadah	36
2. akhlak	37
H. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	38
1. Bidang Idaroh (Sekretariat)	38
2. Bidang Imaroh (Pembinaan)	39
3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)	40
I. Penelitian Terdadahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Metode Penelitian	42
D. Informan Penelitian.....	43
E. Sumber Data.....	43
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

H. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat Masjid Al-Muqorrobin.....	51
2. Letak Geografis Masjid Al-Muqorrobin	54
3. Visi-Misi Masjid Al-Muqorrobin	54
4. Program Kerja Masjid Al-Muqorrobin	55
B. Temuan Khusus.....	60
1. Pelaksanaan Manajemen Di Masjid Al-Muqorrobi	60
2. Cara Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat.....	71
3. Peluang Dan Tantangan Dalam Memakmurkan Masjid	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teori, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, *syiar* Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).¹

Masjid adalah rumah tempat ibadah ummat muslim. Masjid artinya tempat sujud dan masjid berukuran kecil juga disebut musholla, atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peran dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid berarti tempat beribadah, akar kata dari *sajada* berarti tunduk. Menara-menara, serta kubah masjid yang besar seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang.

Dengan begitu, jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam,

¹M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen*. 1 karta: Fazar Intrapratama, 2009), hlm.9

tentunya tidak seperti zaman dahulu namun, tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada semestinya di dalam pembinaan ummat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.²

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi ummat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat sholat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek biasa dilakukan di masjid.

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas, Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung Kota Madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara orang-orang kafir miskin. Saat ini Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al-Aqsa adalah masjid tersuci di dunia. Masjid kemudian dibangun di daerah luar semenanjung Arab, seiring dengan kaum muslimin yang bermukim di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah

²Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.33

pertama yang dikuasai oleh kaum muslim Arab, sejak saat itu ibu Kota Mesir Kairo dipenuhi dengan masjid.

Ketika bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung di dalamnya. Ada yang menyelenggarakan kegiatannya dengan seharian penuh, misalnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi dan begitupun sebaliknya masih banyak masjid yang bangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan keagamaan.

Rasulullah SAW mempraktekkan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yang pada mulanya umat yang membangun masjid selanjutnya masjid yang membangun umat sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat.

Orang dewasa sekarang di kota-kota besar dapat di lihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Oleh sebab itu, manajemen pengelolaan masjid yang mantap mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid. Demikian pula pengendalian dan evaluasi, sehingga dengan demikian

predikat masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi segala permasalahan umat.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.³

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti, *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*.

Masjid tidak luput dari berbagai masalah baik menyangkut pengurus maupun berkenaan dengan jama'ahnya, jika hal ini dibiarkan keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa. Adapun beberapa masalah yang terjadi di dalam pengelolaan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan antara lain, pengurus, selain bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan tanggung jawab terhadap pemeliharanya. Di samping itu

³Mohammad E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm.35

pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen masjid yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik.

Kurangnya minat masyarakat disekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan untuk melakukan sholat lima waktu di masjid menjadi salah satu masalah, karena masjid selayaknya dipergunakan dan difungsikan sesuai dengan fungsinya bukan hanya sebagai bangunan biasa saja yang tidak memiliki nilai agama seharusnya semakin lama masjid itu ada semakin banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu.

Kemudian, pada karang taruna Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang sebelumnya melakukan rutinitas mingguan yakni pengajian di masjid, melainkan dipindahkan ke rumah-rumah karang taruna secara bergantian. Hal ini kurang tepat dikarenakan tugas remaja masjid adalah meramaikan dan memakmurkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Seharusnya pengajian lebih bejalan kondusif apabila dilaksanakan di masjid dibandingkan di rumah-rumah agar masjid dapat dipergunakan dengan semestinya.

Di lihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat menggembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah. Hampir diseluruh pelosok Tanah Air tidak ada suatu wilayah ataupun daerah yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil dan mungil, ada yang besar dan megah, namun masih ada masjid yang tidak

terurus dengan baik. Dalam proses perkembangan masjid tentu ada peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid dapat berkembang.

Melihat gambaran di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **”PERANAN BKM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI MASJID AL-MUQORROBIN KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah Peranan BKM Dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Manajemen adalah ilmu tentang proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dalam memimpin suatu usaha atau kegiatan organisasi dengan segenap sumber daya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁴
2. Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat sholat dan bertayamum (berwudhu) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.⁵
3. Beragama adalah memiliki agama, agama artinya kepercayaan yang dianut atau prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum.⁶
4. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat dan istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.⁷

D. Rumusan Masalah

⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.37

⁵Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1973), hlm.118

⁶Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Sidanglaya: Lappenas, 1982), hlm.27

⁷Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.37

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana Cara Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan melalui manajemen masjid yang efektif dan efisien?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan manajemen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun kesadaran keberagamaan masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan manajemen masjid serta menjadi bahan literatur pengembangan ilmu manajemen pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan manajemen masjid itu sebagai sebuah pencerahan, dan menjadikan manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai peranan dalam meningkatkan keberagaman masyarakat sekitar serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid.

- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pelayanan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.
- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam Ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BABI adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka yang mencakup pengertian Manajemen, pengertian masjid, pengertian beragama, pengertian manajemen masjid dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari; lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang terdiri dari: sejarah singkat masjid, letak geografis, visi misi masjid dan program kerja Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Sedangkan temuan khusus, manajemen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan

Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Beberapa defenisi manajemen menurut para ahli, antara lain:

“Menurut Prof Oey Liang Lee yang di kutip dari buku Khatib Pahlawan Kayo yang berjudul manajemen dakwah. Dalam bukunya menyebutkan Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*”.¹

“Menurut G.R. Terry, yang di kutip dari buku Khaerul Umam yang berjudul manajemen organisasi. Dalam bukunya menyebutkan Manajemen adalah sebuah proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”²

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui

¹Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17

²Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandug: Pustaka Setia,2012), hlm.15

rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen diperlukan dalam sebuah organisasi sebagai upaya agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektif menurut Peter F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*). Sedangkan efisien adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Efektif dikaitkan dengan kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan hal-hal yang harus dilakukan (*what are the things to be accomplished*).

Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dikelaskan fungsi-fungsinya atau dikenal dengan fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut sebagaimana dikemukakan dalam definisi di atas mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, serta pengendalian dan pengawasan.³

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Ada beberapa fungsi manajemen, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)

Planning (perencanaan) adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan tersebut.

³Emi Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.21

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

3. *Actuating* (pengarahan)

Actuating (pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

4. *Controlling* (pengendalian)

Controlling (pengendalian) adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.⁴

C. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur alat manajemen (*tool of manajemen*) ke dalam enam bagian di antaranya:⁵

1. *Man*, yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.

⁴George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm9-10

⁵Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.45

2. *Money*, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donatur yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Di samping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.
3. *Methods*, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kepakuman ditengah jalan.
4. *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
5. *Machines*, yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
6. *Market*, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan.

D. TujuanManajemen

Tujuan yang hendak dicapai bersama, memegang peran yang sangat penting, karena tujuan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditentukan, tujuan merupakan salah satu bagian dari satu perencanaan, artinya tujuan dari satu organisasi harus jelas pada saat perencanaan, sebab ditinjau di ukur berhasil atau tidaknya apa yang direncanakan .

Sebelum membahas fungsi dari manajemen, terlebih dahulu disampaikan tugas dari seorang manager, yaitu mengatur segala sesuatu agar tujuan sebagaimana disampaikan di atas yang akan dicapai dapat terlaksanakan tugas tersebut antara lain:

1. Menetapkan apa yang akan dicapai.
2. Mengusahakan atau memimpin agar segala kegiatan dapat diselenggarakan guna tercapainya tujuan.
3. Atau melaksanakan suatu proses kegiatan untuk mencapai rencana yang telah ditetapkan semula.⁶

Dalam tujuan fungsional dalam arti tujuan manajemen sumber daya manusia dalam suatu organisasi yakni:

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang kita pilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan.
3. Senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga hidup kita lebih teratur.

⁶George R. Terry, *Op. Cit*, hlm.11

E. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid secara teoritis adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seseorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jama'ah melalui berbagai aktivitas yang positif. Dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

Sebagaimana yang sudah tertera sebelumnya bahwa memakmurkan masjid haruslah sudah merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya di bawah ini adalah fungsi-fungsi manajemen masjid yaitu:

1. Perencanaan

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- a) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- b) Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
- c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan sarana.

d) Perencanaan akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

2. Pengorganisasian

Perecanaan manajemen masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang kompak bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan.

Pengorganisasian manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

- a) Penugasan staf pengurus lebih mudah, karena sudah jelas seksi apa atau apa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan.
- b) Memudahkan dipilih tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur kepengurusan dan menempatkan orangnya, tapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawab sehingga bisa dipilih, siapa yang tepat menempati posisi suatu kepengurusan.
- c) Pengorganisasian juga membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerja pemakmuran masjid.
- d) Memudahkan bagi pemimpin pengurus masjid untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam manajemen masjid merupakan upaya membimbing dan mengarahkan potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu.

4. Pengawasan

Pengawasan atau kontrol baik dari pimpinan kepada staf maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid. Merupakan sesuatu yang perlu terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu dengan adanya kesalahan kekurangan, kelemahan rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.⁷

F. Pengertian Masjid

1. Pengertian masjid

Secara *Etimologi*, masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sajda*”. Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuk mejandi *masjidun* (isim) artinya tempat untuk menyembah Allah SWT.

Sedangkan secara *Terminologi*, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya

⁷George R. Terry, *Dasar-DasarManajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm9-10

terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu sholat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari, untuk berkomunikasi dan bersilaturrehmi dengan sesama jama'ah.⁸

2. Sejarah berdirinya masjid⁹

Masyarakat Madinah yang dikenal dengan berwatak lebih halus bisa lebih menerima *syiar* Nabi Muhammad saw. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah saw pindah ke Madinah. Nabi setuju setelah dua kali utusan dengan dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at, Aqabah I dan II.

Saat yang dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itupun tiba, dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak sebelah barat Laut Yastrib, kota yang di belakang hari berganti nama menjadi "Madinatur Rasul", "Kota Nabi", Madinah.

Di desa itu Nabi Muhammad beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek Nabi membangun masjid, bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu Ali bin Abi Tholib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali kelelahan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi

⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2004), hlm.211-213

⁹Muhammad Syaid Ramadhanal-Buty, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 1999), hlm.171

dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut dengan Masjid Quba.¹⁰

Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar untuk tempat bersujud, tempat sholat dan tempat berteduh dari panas matahari di padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid merupakan tonggak kokoh syiar keislaman priode awal.¹¹

Di sinilah Nabi bersama sahabat melakukan shalat berjamaah. Di masjid ini pula Nabi menyelenggarakan sholat Jum'at yang pertama kali. Selanjutnya Nabi membangun masjid lain di tengah Kota Madinah yakni masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah ummat muslimin.

3. Fungsi masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam ummat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah SWT melalui azan, qomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan upaya lain yang dianjurkan dibaca di

¹⁰Ibid., hlm.172

¹¹Wahyudi, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, (Makassar: Gramedia Pustaka, 2013), hlm55

masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT. Selain itu fungsi masjid adalah :¹²

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Masjid dengan taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.

4. Peran Masjid

Ada beberapa peran masjid dalam kehidupan kita yaitu:

- a. Peran masjid dalam membentuk ruhaniyah bagi jama'ah

¹²Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 7

Peran yang paling utama adalah memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman, sebaliknya jika kita merenungkan tentang peran tempat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat dilakukannya perbuatan tercela karena masjid sangat berbeda, suasana yang berlaku dalam masjid karena mendorong untuk diamalkannya ibadah dan sholat. Islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina, seperti sebelum Islam datang orang-orang Arab biasanya bertawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang bulat sebagai suatu ibadah dan hal yang dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan.¹³

Di dalam Islam kita dapat beribadah dimanapun tempatnya asalkan tempat tersebut bersih dan suci. Islam juga mengajarkan kita untuk bertutur yang sopan dan menghindari perkataan yang keji. Islam memerintahkan para pemeluknya untuk sholat lima kali sehari semalam di masjid, sehingga aktivitas keduniaan mereka disesuaikan dengan sholat lima waktu di masjid.¹⁴

b. Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan

Peran masjid yang terpenting dalam masyarakat juga untuk menghidupkan kebudayaan yang ada, kebudayaan Islam meliputi setiap bidang kehidupan dunia mencerminkan cara kehidupan Islam

¹³Suprianto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Bandung: Cahaya Hikmah, 2003), hlm. 5

¹⁴Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.51

yang lengkap, memiliki hubungan yang khusus dan mendasar pengetahuan yang muncul sejak lahirnya Islam.

Budaya-budaya yang dimaksud disini seperti memiliki madrasah-madarasah untuk anak-anak menuntut ilmu seperti Al-Qur'an dan hadist. Jadi kita harus bisa memahami budaya yang ada dalam Agama kita, terlalu larut dalam budaya barat yang hanya akan membawa kita ke dalam lembah kesesatan.

c. Peran Masjid Dalam Bidang Sosial

Dalam bidang sosial peran masjid tentu begitu penting, keberadaan masjid di lingkungan kita akan lebih memudahkan dalam hal melakukan sholat lima waktu dan kita akan tau waktu sholat lebih cepat karena adanya orang yang adzan dan yang lebih penting dengan masjid dekat dengan lingkungan kita itu membuat rajin untuk mengerjakan sholat berjama'ah, karena pahala sholat berjama'ah 27 derajat lebih mulia dari pada sholat sendirian. Peran masjid dalam bidang sosial yakni semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi maupun bersama akan dibicarakan di dalam masjid, dan segala keputusan akan diselesaikan semuanya di dalam masjid.¹⁵

d. Peran Masjid Dalam Bidang Politik

Dalam bidang politik yang dimainkan umat Islam yang *shalih* dan taat boleh dikatakan bahwa politik adalah hal yang terlarang,

¹⁵Moh. E. Ayub, *Op.Cit.*, hlm.10.

karena bagaimanapun politik adalah alat untuk mencapai tujuan yang banyak mengandung arti keji seperti kita lihat pada saat ini politik hanyalah sebuah kebohongan untuk mencapai sebuah kemakmuran, yang belum tentu lama untuk kita nikmati, apa gunanya kita bahagia dalam kebohongan, politik seakan sama dengan korupsi, tipu daya, dan haus akan sebuah kekuasaan.

Sesungguhnya politik yang diterapkan dalam Islam adalah politik untuk menyuruh manusia agar mereka dapat berserah diri secara mutlak kepada Allah SWT dan menolak secara mutlak hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah SWT dan agar saling menjaga hubungan yang selaras dengan sesama manusia.

e. Peran, Fungsi dan Tugas BKM

1. Peran BKM adalah sebagai roda penggerak masyarakat yang akan mengembangkan modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi.¹⁶

2. Fungsi BKM antara lain:

a) Pusat penggerak dan penumbuh kembali nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan dan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya masyarakat setempat.

b) Pusat pengembangan aturan.

¹⁶ Hikmad, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm.57

- c) Pusat pengambilan keputusan yang adil dan demokrasi kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembangunan.
- d) Pusat pengendalian dan kontrol sosial terhadap proses pembangunan, utamanya penanggulangan kemiskinan.
- e) Pusat informasi dan komunikasi bagi warga masyarakat desa.
- f) Pusat pembangkit dan mediasi aspirasi dan partisipasi masyarakat.

3. Tugas pokok BKM antara lain:

- a) Mengorganisasikan masyarakat untuk bersama-sama merumuskan visi-misi rencana strategi dan rencana program penanggulangan kemiskinan.
- b) Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil BKM, termasuk penggunaan dana program pemberdayaan masyarakat dipenanggulangan kemiskinan diwilayahnya.
- c) Mendorong berlangsungnya proses pembangunan partisipatif sejak tahap penggalian ide dan aspirasi, pemetaan swadaya atau penelitian kebutuhan, perencanaan pengambilan keputusan, pelaksanaan pemeliharaan hingga monitoring dan evaluasi.
- d) Memonitori, mengawasi dan memberikan masukan untuk berbagai kebijakan maupun program pemerintah lokal yang

berkaitan dengan kepentingan masyarakat miskin maupun pembangunannya di pedesaan.

- e) Menjamin dan mendorong peran serta berbagai unsur masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kaum perempuan di wilayahnya, melalui proses serta hasil keputusan yang adil dan demokratis.
- f) Membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan, keputusan, kegiatan dan keuangan yang di bawah kendali BKM.¹⁷
- g) Memfasilitasi aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan usulan program penanggulangan kemiskinan dan pembangunan wilayah kelurahan setempat, untuk dapat dikomunikasikan, dikoordinasikan dan integritasikan dengan program serta kebijakan pemerintah kelurahan, kecamatan dan kabupaten.
- h) Mengawal dan menerapkan nilai-nilai dasar dalam setiap keputusan maupun pelaksanaan kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembangunan.¹⁸

4. Pengelolaan Masjid

- a) Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas

¹⁷Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Kesejahteraan Masjid.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 58

Semua sarana, prasarana dan pasilitas masjid yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya, karena hal itu merupakan bagian dari amanat ummat. Disamping itu semua sarana, prasarana yang ada hendaknya dikembangkan sedemikian rupa.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pengembangan sarana prasarana fasilitas masjid, diantaranya dapat dilaksanakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- 1) Menambahkan jumlah sarana prasarana fasilitas masjid yang masih kurang.
- 2) Memperluas lahan atau ruangan.
- 3) Memperbaiki sarana, prasarana dan fasilitas yang masih dapat digunakan.
- 4) Mengganti sarana, prasarana dan fasilitas yang sudah rusak.
- 5) Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bagi SDM untuk meningkatkan kualitas dan pengurus atau pengelolaan masjid.
- 6) Melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dalam rangka pengembangan masjid.
- 7) Bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mengembangkan seluruh sarana, prasarana dan fasilitas.

b) Pengelolaan dan Pengembangan SDM

Tampaknya tidak perlu diragukan lagi bahwa pengurus masjid sekarang semakin baik. Para pendahulu kita banyak yang bijak dalam mengelola potensi ummat. Kinipun tidak sedikit pengelola potensi ummat yang menyamai kualitasnya yang berkiprah melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid.¹⁹

Tiga hal yang mendasari pengelolaan dan pengembangan agar lebih efisien dan efektif yaitu rapat pengurus, pengajian dan kaderisasi. Sesungguhnya dapat dirangkum dalam satu kegiatan yaitu pengajian rutin. Adapun pengajian rutin itu sebaiknya dibagi menjadi 5 bagian:

- 1) pengajian pengurus masjid.
- 2) majlis ta'lim ibu-ibu.
- 3) pengajian ikatan remaja masjid "IRMA".
- 4) pengajian anak-anak.
- 5) pengajian rutin bagi para jama'ah.

c) Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masjid

Untuk pengembangan keuangan masjid sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan syariat.
- 2) Budidaya ummat.

¹⁹<http://www.Fungsiklopedia.com/Kebutuhan-Masyarakat/> Diunggah Tanggal 14 Agustus 2018 Pukul 10:15 WIB

3) Mengembangkan kerja sama melalui silaturahmi antar pengurus dan antar jama'ah masjid.

5. Upaya Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tidak terlalu lama. Alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkan.

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual, yaitu:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman ummat disekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi sholat berjama'ah lima waktu, sholat Jum'at dan sholat Taraweh. Sholat berjama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan *ukhuwah islamiyah* diantara sesama ummat Islam yang menjadi jama'ah masjid mencakup

berdzikir, berdo'a, ber'itikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq dan bersedekah.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, seperti peringatan hari Isra Mi'raj da sebagainya.

d. Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Banyak kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid, seperti menyantuni anak fakir miskin, kegiatan olahraga, kesenian dan sebagainya.

6. Masjid Yang Ideal

Masjid yang ideal mempunyai banyak kriteria, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kenyamanan Buat Jamaah Dalam Beribadah

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kebersihan pula yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam beribadah. Sehingga diperlukan peran penanggung jawab yang dapat mengatasi dalam hal kebersihan sehingga tercipta rasa nyaman dan *khusu'* dalam beribadah. Selain kebersihan, kenyamanan juga timbul dari kerapian, keharuman, ketentraman (tidak bising), dan lain-lain.

b. Manajemen Masjid/Pengelola yang Profesional

Perusahaan, organisasi, setiap sekumpulan orang-orang bahkan diri kita sendiri pasti mempunyai manajemen agar dapat tercapai keinginan atau tujuan. Begitupula masjid, perlu adanya manajemen, atau pengelolaan yang baik. Langkah awal dalam manajemen, bisa dengan dibentuknya struktur kepengurusan, rencana program kerja, rapat atau diskusi secara berkala dan lainnya.

c. Kepengurusan yang Aktif dan Proaktif

Sesuatu yang monoton menimbulkan kebosanan. Seorang pengurus harus aktif dalam banyak hal seperti halnya dalam mengupas tuntas sebuah isu yang menyimpang, menggali informasi terbaru atau program kerja yang banyak. Proaktif juga diperlukan, misal dalam membangun kerja sama dengan pengurus masjid lain.

d. Imam Masjid yang Hafiz, Fasih, Cerdas dan Berwibawa Taqwa

Seorang imam masjid semestinya mempunyai akhlak dan prestasi yang baik di atas rata-rata banyak orang. Kerena imam masjid akan menjadi teladan untuk masyarakat sekitar dan dipandang sebagai cerminan dari Islam itu sendiri.

e. Kaderisasi yang Baik (Imam, Muadzin, Khatib dan Mubaligh)

Jika pengurus masjid dapat dikader dengan baik, dengan strategi yang jitu dan diterapkan dengan *istiqomah*. *Inshaallah*, kader masjid dengan peran masing-masing akan berjalan seperti

yang diharapkan. Jika kaderisasi tidak berjalan, bisa di lihat dengan mudah disetiap masjid saat pelaku dari semua tugas seperti imam, *muadzin*, dan lainnya dikerjakan oleh satu orang.

Kaderisasi mempunyai banyak peran atau tugas, salah satunya memberikan pelatihan kepada semua pengurus dan membuat jadwal kegiatan masjid. Dengan kaderisasi akan tercipta generasi penerus masjid yang berkualitas.

f. Remaja Masjid yang Aktif dan Kreatif

Pemuda sebagai agen perubahan yang mampu membawa ke arah yang lebih baik, perlu berperan dan berkontribusi untuk kemajuan masjid. Karena pemuda juga mampu berpikir kreatif dan mempunyai jiwa bergejolak untuk melakukan banyak hal.

g. Perpustakaan Masjid yang Rapi dan Lengkap

Buku adalah gudang ilmu, masjid harus dijadikan sebagai tempat menimba ilmu. Masjid yang mempunyai perpustakaan akan lebih ramai dikunjungi oleh banyak orang. Sehingga masjid akan terlihat hidup dan ramai dengan banyak kegiatan positif.

h. Tempat Wudhu dan Toilet yang Bersih

Sebelum beribadah, jama'ah harus suci dari hadas besar maupun kecil. Jadi tempat wudhu dan toilet juga harus bersih dan selalu dijaga bersama.

i. Parkir dan Tempat Penitipan Barang Aman

Fasilitas ini bisa digunakan oleh orang-orang yang jauh dari masjid, misalnya seorang pendatang yang sedang dalam perjalanan.

j. Memanfaatkan Teknologi dan Sistem Keterbukaan Informasi untuk Jama'ah

Pada masa ini, teknologi seharusnya sudah dapat diterapkan dalam berbagai hal. Banyak permasalahan seperti manajemen keuangan dan informasi yang bisa diselesaikan dengan teknologi. Sebagai contoh yaitu dalam hal informasi waktu shalat, informasi kegiatan, informasi profil masjid dan segala dokumentasi kegiatannya. Banyak hal lainnya yang bisa diterapkan pada sebuah masjid.

k. Aktivitas Ramadhan (Khusus Bulan Ramadhan)

Ramadhan adalah bulan suci yang penuh rahmat. Dimana semua kegiatan baik diberikan pahala dengan berlipat-lipat ganda. Dimomen ini ummat muslim harus bisa memafaatkan peluang untuk meraih keridhoan Allah SWT. Jadi, masjid harus memfasilitasi banyak agenda kegiatan positif dan meningkatkan kualitas beribadah seperti shalat, tadarus, dan *taklimul qur'an, qultum*, berbuka bersama, *I'tikaf* dan lain-lain.

Dan banyak hal lainnya yang bisa dilakukan agar masjid menjadi masjid yang ideal. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT , tapi manusia mempunyai kemampuan dan harus bisa berusaha

untuk mencapai kesempurnaan dalam membangun masjid yang ideal.

G. Konsep Keberagamaan

Adapun beberapa konsep keberagamaan, antara lain:

1. Ibadah

- a) Ibadah secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.

Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* menghamba. Jadi, meyakini bahwa sanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.

b) Fungsi Ibadah

- 1) Sebagai bentuk realisasi bagi manusia yang diberi tanggung jawab oleh Allah SWT menjadi *khalifah* dan hamba di muka bumi.
- 2) Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas komunikasi vertikal dengan sang *khaliq*.

3) Meningkatkan derajat manusia dimata Allah SWT.²⁰

2. Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

Ketika akhlak berasal dari kata *khuluk* yang dalam bahasa Arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan.

Sedangkan pengertian akhlak dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan bila seorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak tercela.

Sesuai pengertian di atas, akhlak merupakan wujud Iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpol. Ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, semakin taat beribadah, ia akan semakin baik akhlaknya. Sehingga, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karena kualitas akidah akan

²⁰Ahmad Rofi'usmani, *Pesona Ibadah Nabi*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), hlm.62

mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak. Contoh akhlak terpuji dalam sehari-hari adalah:²¹

- a) Beribadah tepat waktu
- b) Bersedekah
- c) Bertutur kata yang lembut terhadap kedua orang tua
- d) Menjalin hubungan silaturahmi dengan tetangga
- e) Merawat tanaman dan menyayangi binatang

H. Hubungan Sosial Keagamaan

Dalam pandangan Islam, sejak di lahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagamaan (spritual). Adanya perbedaan memahami agama dan adanya perbedaan perkembangan karakteristik dalam berbagai aspek pada setiap orang menjadikan perbedaan dalam tingkat keberagamaan. Konsep keberagamaan dalam beragama juga berawal dari perbedaan kedudukan dan derajat mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan politik.²²

I. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

1. Bidang Idaroh (sekretariat)

Idaroh adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan akhir dari idaroh masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid makin

²¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Graavid Persada, 2010), hlm.46

²² Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.51

dirasakan keberadaanya oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik. Maka, dalam manajemen idaroh harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

2. Bidang Imaroh (pembinaan)

Imaroh adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan ummat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Adapun program-program imaroh yaitu:

a) Peribadatan, dalam hal peribadatan ini yang terpenting adalah sholat fardhu 5 waktu. Adapun pembinaan dalam shalat 5 waktu yaitu, memperbaiki bacaan dan *khaifiyat*, membagikan buku pedoman praktis kepada jama'ah, mengadakan pengajian singkat tentang Agama dan *sya'riat* dengan uraian yang menarik, panggilan sholat melalui pengeras suara.

b) Pembinaan Sholat Jum'at

Untuk melakukan penyelenggaraan sholat Jum'at perlu diadakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pengadaan seksi Jum'at, penyiapan sarana, pemberitahuan khatib, pengumuman-pengumuman.

c) Klinik Masjid

Pelayanan kesehatan ini sangat penting karena kesehatan menjadi persyaratan untuk menjalankan aktivitas keagamaan dan memudahkan masyarakat yang kurang mampu untuk berobat.

3. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan)

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan ri'ayah ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid. Misalnya, dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik pergi ke masjid.

Kebersihan masjid juga sangat perlu diperhatikan karena syarat sah sholat adalah suci dari hadas kecil maupun besar. Hal ini merupakan perkara yang kecil yang dapat menjadi besar apabila tidak ditangani dengan serius oleh pihak yang berwenang dalam mengurus masjid. Karena merupakan tempat ibadah seluruh ummat Islam, dan seharusnya kita juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan masjid. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masjid perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan dari Departemen Agama terhadap pengelola masjid dan masyarakat guna memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.²³

B. Penelitian Terdahulu

1. Fitriani Riski , dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan yang berjudul: "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja Di Masjid Al-Abror, Sukaramai Aek Galoga Panyabungan". Hasil penelitian ini adalah banyak faktor yang menghambat, belum optimalnya

²³Mohammad E. Ayyub, *Maajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.33

fungsi masjid. Penelitian ini melihat optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja. Tidak dijelaskan secara khusus mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam, sehingga berbeda dengan yang akan diteliti dimana perbedaannya penelitian ini lebih fokus terhadap manajemen masjid.

2. Munrika Rayo Nanda, yang telah melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Siswa Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Kecamatan Sipirok”. Memaparkan bahwa masjid juga berperan sebagai sarana pendidikan. Dalam penelitian fokus pembahasannya cenderung ke peranan masjid sedangkan yang akan diteliti memiliki cakupan yang lebih luas dalam manajemen, fungsi dan peranan masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Muqorrbin yang beralamat di Jalan BM Muda Kelurahan Padangmatinggi Tinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpun Selatan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan bahwa; “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹

¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui keadaan manajemen Masjid Al-Muqorrbin Kelurahan Padangmatinggi Tinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Muqorrbin Kelurahan Padangmatinggi Tinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subyek penelitian.² Sedangkan sumber data primer yang peneliti gunakan adalah bapak Muhammad Rum Daulay sebagai pengurus yang berada di masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

2. Sumber data sekunder

²Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.97

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, membaca atau literatur yang bersumber dari buku-buku, dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.³ Menurut Lexy J. Maleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam penelitian menggunakan pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang di samping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁴

2. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

³Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.3

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan manajemen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, mensintesiskannya, mempariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.240

2. Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sentesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan (unit) pada mulanya di identifikasikan adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuang koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

b. Kategori

- 1) Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama "label"

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 2) Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi.

d. Menyusun “hipotesa kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal masih terkait dengan data).

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus diingat bahwa dalam analisis kita bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis. Untuk keperluan itulah kita perlu membuat kaitan-kaitan antara membangun blog konsep-konsep dari analisis kita. Untuk itu perlu kiranya dimanfaatkan penyajian grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis konsep dan kaitan-kaitannya.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*reabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Jadi triangulasi berarti cara baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan. Dalam kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Pengertian mendasar tentang masjid menurut ajaran Islam adalah tempat sujud ummat yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Maka aspek fungsional lebih menonjol ketimbang aspek bangunannya.

Sejak zaman Rasulullah masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga merupakan pusat kegiatan berdimensi luas. Masjid adalah tempat untuk memakmurkan ummat dalam arti meningkatkan kualitas serta kesejahteraan ummat lahir dan batin.

Masjid Al-Muqorrobin dibangun sejak tahun 2011, atas gagasan takmir masjid. Berhubung lokasi masjid sebelumnya kurang strategis karena letak masjid berada di tengah pemukiman warga, nama masjid sebelumnya adalah Masjid Al-Hidayah.

Berdasarkan hasil musyawarah masyarakat, kepling dan pengurus masjid tentang dana pembangunan masjid yang akan didirikan bersumber dari uang kas masjid yang sebelumnya, infak dari berbagai pihak serta kutipan mingguan dari masyarakat sekitar.

Pembangunan Masjid Al-Muqorrobin ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Gunama selaku Kepala

Lingkungan II Kecamatan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Masjid Al-Muqorrobin sampai dengan sekarang berjalan dengan baik walaupun jamaahnya lebih sedikit dibandingkan dengan Masjid Al-Hidayah.¹

Masjid Al-Muqorrobin secara geografis terletak di Jl. Bm Muda Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Penduduk sekitaran Masjid Al-Muqorrobin berjumlah 9.201 jiwa dan 775 kepala keluarga. Batas wilayah Masjid disebelah Utara Kampung Toba, sebelah Selatan Jl. Bakti Kopri, sebelah Barat Jalan Imam Bonjol dan sebelah Timur Kampung Payaporing.

Populasi warga berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan non-Islam, Islam 95% dan non-Islam 5%. Nazir mengatakan bahwa masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin terdapat 775 KK, termasuk keluarga miskin dan anak yatim. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tidak merata. Masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin banyak yang hanya lulus SD atau bahkan SD pun tidak lulus, tetapi banyak juga yang sekolah hingga sarjana. Warga yang mampu melanjutkan pendidikan hingga ke taraf sarjana biasanya dari kalangan pegawai.

Tabel 1

¹Observasi Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kamis, 14 Maret 2019.

Data Penduduk Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan

Padangmatinggi Lestari Kamatan Padangsidimpuan Selatan Tahun 2018.

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4 Tahun	357	225	582
2	5-9 Tahun	332	394	726
3	10-14 Tahun	378	259	637
4	15-19 Tahun	435	326	761
5	20-24 Tahun	473	534	1007
6	25-29 Tahun	329	453	782
7	30-34 Tahun	345	243	588
8	35-39 Tahun	447	319	766
9	40-44 Tahun	576	472	1048
10	45-49 Tahun	431	563	994
11	50-54 Tahun	362	275	637
12	55-59 Tahun	356	371	727
13	60 Tahun Keatas	237	328	565
Jumlah		5058	4762	9201

Sumber: Data Laporan penduduk masyarakat Masjid Al-Muqorrobin dari

BKM Tahun 2018

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat di Kelurahan Padangmatinggi lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Jumlah penduduk terbanyak yaitu di usia 20-24 tahun dengan jumlah 1007

orang. Namun kenyataan dari jumlah tersebut kurang lebih 70% dari jumlah laki-laki tidak mendatangi masjid untuk melaksanakan sholat 5 waktu.

Kondisi Masjid Al-Muqorrobin saat ini sudah sangat baik dan mampu menampung aktivitas warga. Berikut ini gambaran umum kondisi dan aset Masjid Al-Muqorrobin.

Tabel 2
Asset Masjid Al-Muqorrobin tahun 2018

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	15x15 m
2	Ukuran masjid	10x12 m
3	Ruang Utama	1 lantai
4	Ruang Tidur/Penginapan	1 ruang
5	Ruang Gudang	1 ruang
6	Serambi	3 buah
7	Kamar mandi	4 buah
8	Tempat wudhu	8 buah
9	Seperangkat sound system	1 set
10	Ac (air conditioner)	2 buah

Sumber: Data Laporan Aset Masjid Al-Muqorrobin dari BKM Tahun 2018

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat bahwa aset di masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan

padangsidimpuan Selatan. Sarana dan prasarananya sudah cukup memadai akan tetapi jama'ah yang mendatangi masjid tidak mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga.

Sebelah utara berbatasan dengan Jln. Bm Muda Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

Sebelah barat berbatasan dengan lahan perkebunan masyarakat.

3. Visi Misi Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir dan bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Membina jamaah Masjid Al-Muqorrbin menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
- 3) Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan di ridhai Allah SWT.

4) Menjadikan masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.²

4. Program Kerja Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Program kerja adalah sebuah rencana kerja yang di jalankan oleh seluruh anggota organisasi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah dibuat. Adapun program kerja Masjid Al-Muqorrobin adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Pembinaan Jama'ah meliputi; mengadakan pengajian rutin, minimal 1 bulan sekali, menyelenggarakan kegiatan ibadah, Sholat 5 waktu, Sholat Jum'at, Maulid Nabi, *Isro' Mi'roj*, Sholat Sunnah Taraweh, Sholat Idul Fitri, Idul Adha dan kegiatan pemotongan hewan qurban.
- b. Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid, memberikan petunjuk penggunaan, perawatan peralatan maupun bangunan masjid dan mempersiapkan renovasi dan pengembangan "Masjid Al-Muqorrobin" untuk menyahuti kebutuhan jama'ah di masa yang akan datang.
- c. Bidang Kesejahteraan Ummat, membentuk satuan tugas maupun mempersiapkan peralatan pengurusan kematian, menyelenggarakan kegiatan bakti sosial untuk mempererat *ukhwah islamiyah* dan mempersiapkan dana musibah dan kematian.

²Dokumen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Jum'at, 15 Maret 2019.

- d. Bidang Dana dan Perlengkapan, melakukan inventarisasi, perawatan, penambahan inventaris masjid dan meningkatkan pemasukan dari donatur, sumber dan menyusun daftar dana donatur.
- e. Bidang Pembinaan Remaja Masjid, membentuk organisasi remaja “Masjid Al-Muqorrobin”, melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi remaja masjid.
- f. Bidang Kebendaharaan
 - 1) Penertibkan pengelolaan keuangan BKM.

Dalam Masjid Al-Muqorrobin tidak terdapat donatur tetap tetapi dana pembangunan masjid bersumber dari uang kas, infaqserta kutipan mingguan dari masyarakat sekitarmasjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nazir masjid yaitu bapak Muhammad rum daulay tentang donatur Masjid Al-Muqorrobin menjawab:

Masjid ini belum memiliki donatur tetap karena masjid masih kecil dan sederhana. Muatannya hanya untuk masyarakat di sini saja. Dana pembangunannya aja masih bersumber dari infaq dan iuran kecuali masjidnya sudah besar seperti Masjid Al-Abror mungkin akan memiliki donatur tetap.³

- 2) Membuat laporan keuangan tiap Jum’at dan bulanan.

Table 3

³Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 04 November 2019.

Pendapatan Infaq Jum'at Mulai Dari Bulan Januari-Juni 2018⁴

Januari		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 05/01/2018	302.000,-
2	Jum'at 12/01/2018	293.000,-
3	Jum'at 19/01/2018	275.000,-
4	Jum'at 26/01/2018	322.000,-
Total		1.192.000,-

Februari		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 02/02/2108	314.000,-
2	Jum'at 09/02/2018	337.000,-
3	Jum'at 16/02/2018	288.000,-
4	Jum'at 23/02/2018	317.000,-
Total		1.256.000,-

Maret		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 02/03/2108	256. 000,-
2	Jum'at 09/03/2018	400. 000,-
3	Jum'at 16/03/2018	223.000,-
4	Jum'at 23/03/2018	210. 000,-
5	Jum'at 30/03/2018	325.000,-
Total		1.414.000,-

April		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 06/04/2108	239.000,-
2	Jum'at 13/04/2018	251.000,-
3	Jum'at 20/04/2018	277.000,-
4	Jum'at 27/04/2018	263.000,-
Total		1.120.000,-

⁴Dokumen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Jum'at, 16 November 2019.

Mei		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 04/05/2108	235.000,-
2	Jum'at 11/05/2018	321.000,-
3	Jum'at 18/05/2018	276.000,-
4	Jum'at 25/05/2018	369.000,-
Total		1.201.000,-

Juni		
No	Tanggal	Jumlah Rp
1	Jum'at 01/06/2108	355.000,-
2	Jum'at 08/06/2018	376.000,-
3	Jum'at 15/06/2018	287.000,-
4	Jum'at 22/06/2018	343.000,-
5	Jum'at 29/06/2018	402.000,-
Total		1.763.000,-

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat pendapatan infaq Jum'at mulai dari bulan Januari-Juli Tahun 2018 pendapatan infaq terbanyak yaitu pada bulan Juni Tahun 2018 dengan jumlah Rp. 1.763.000,-

Total pendapatan ifaq sementara, terhitung Januari-Juni 2018

Rp: 7.946.000,-

Total uang masuk Januari-Juni 2018

Saldo 2017 Rp: 750.000,-

Infaq Jum'at Rp: 7.946.000,

Tabel 4
Agenda Mingguan Masjid Al-Muqorrobin Tahun 2018

No	Hari	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Senin- jum'at	Pengajian anak-anak	Ba'da magrib	Masjid Al- Muqorrobin
2	Kamis	Pegajian karang taruna	20.00-22.00 Wib	Masjid Al- Muqorrobin
3	Jum'at	Pengajian ibu-ibu	14.00-16.00 Wib	Masjid Al- Muqorrobin
4	Sabtu	Pengajian bapak- bapak	20.00-22.00 Wib	Masjid Al- Muqorrobin

Sumber: Data laporan kegiatan harian Masjid Al-Muqorrobin dari BKM Tahun 2018

Dari tabel tersebut, maka dapat kita lihat agenda masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Tahun 2018 bahwa kegiatan yang berlangsung di masjid hanya pengajian. Seharusnya banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan di masjid. Misalnya ceramah, doa dan zikir bersama dengan tujuan untuk

meningkatkan silaturahmi antara sesama jama'ah untuk meningkatkan keberagaman masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Manajemen Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Pelaksanaan manajemen di masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan dalam bidang idaroh (kesekretariatan) merupakan cara yang dapat mengembangkan pengelolaan dalam administrasi. Seperti surat menyurat dan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Maralobi Siregar selaku ketua di bidang idaroh mengenai pengelolaan keuangan dan administrasi di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari yang menyatakan bahwa:

”Kalo untuk pengelolaan uang di masjid ini di catat ke dalam buku besar. Uang masuk sekian di catat, uang keluar sekian di catat sesuai tanggal masuk dan keluarnya uang itu. Darimana saja sumber uang masuk di catat. Misalnya dari infaq Jum'at dan iuran mingguan di catat semuanya. Kalo untuk surat menyurat palingan untuk pengumuman perlombaan di hari besar hanya ditempelkan di mading masjid sementara untuk undangan rapat diserahkan secara langsung.”⁵

⁵Maralobi Siregar, Ketua Bidang Idaroh Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Rabu 20 November 2019.

Kemudian dilanjut dengan wawancara antara peneliti dengan Bapak Ismail Marjuki selaku masyarakat Kelurahan Pangmatinggi Lestari mengenai pengelolaan keuangan masjid dan admistrasi mengatakan bahwa:

“Untuk pengelolaan uang masjid itu selalu di bacakan setiap hari Jum’at sesudah ibadah sholat Jum’at dilaksanakan oleh pengelola keuangan tapi bagian surat menyurat benar adanya surat yang diantar secara langsung ke sini.”⁶

Di buktikan dengan hasil observasi, bahwa apa yang disampaikan oleh ketua bidang idaroh dan tokoh masyarakat memiliki pernyataan yang sama. Pengelolaan uang masjid di cacat dengan baik , berapa itu uang masuk dan uang keluar dengan rinci sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman antara sesama pengurus dan jama’ah begitu juga dengan pengadministrasian Masjid Al-Muqorrobin.

Arahan kerja di dalam pelaksanaan manajemen Masjid Al-Muqorrobin memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat, membangun kelembagaan Masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dalam niat, melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansidalam anggaran. Misalnya membuat papan informasi kas masjid. Mengembangkan seluruh potensi jama’ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama’ah, pendekatan kesejahteraan dalam dakwah, membina keluarga *jama’ah* yang sakinah sebagai benteng

⁶Ismail Marzuki, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Rabu 20 November 2019.

ketahanan ummat, mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas.

Selama penelitian, peneliti tidak benar-benar mendapatkandaftar program kerja yang baku dari Nazir Masjid Al-Muqorrobin. Hal ini dikarenakan budaya administrasi Nazir Masjid Al- Muqorrobin masih kurang. Alasannya adalah karena adanya perbedaan manajemen Masjid dengan manajemen perusahaan atau organisasi, sehingga banyak hal dari kegiatan Masjid Al-Muqorrobin yang tidak dapat dicatat.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Nazir Masjid Al-Muqorrobin oleh Bapak Muhammad Rum Daulay ketika ditanya oleh peneliti terkait dengan pencatatan program kerja mengatakan:

“Pencatatan program kerja Masjid itu beda dengan manajemen organisasi karena di masjid program kerjanya langsung mengerjakan kegiatan , walaupun program kerja sudah dibuat tapi tidak terlaksana. Terkadang program kerja tidak ada tapi kegiatannya dilaksanakan.”⁷

Kemudian dilanjutkan wawancara antara peneliti dengan masyarakat yaitu Bapak Fazri Sualaiman mengenai program kerja masjid Al-Muqorrobin, menyatakan bahwa:

“Program kerja masjid ini saya tidak tau secara keseluruhan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Saya sebagai masyarakat cuma pengen masjidnya terpergunakan dengan sebaik-baiknya dan memiliki banyak kegiatan terutama yang dapat menumbuh kembangkan generasi muda.”⁸

⁷Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Sabtu 16 November 2019.

⁸Fazri sualaiman, Masyarakat sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Sabtu 16 November 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat tentang terpergunakannya masjid akan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan aqidah dan ibadah masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Dengan demikian program kerja Nazir Masjid Al-Muqorrobin. Berdasarkan hasil wawancara, arsip pelatihan manajemen Masjid milik takmir Masjid Al-Muqorrobin dan BULIF (buletin idul fitri) yang dikeluarkan takmir Masjid Al-Muqorrobin 3 tahun terakhir.

Adapun beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengurus masjid di Kelurahan Padangmatinggi Lestari mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid Al-Muqorrobin seperti halnya yang disampaikan Bapak Rahmad selaku pelindung, menyatakan bahwa:

“Tugas pelindung yaitu melindungi dan menaggung jawabi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai selesainya kegiatan yang dilaksanakan. Biasanya sebelum mengadakan kegiatan, seluruh ketua di setiap seksi di kumpulkan atau mengadakan rapat. Tujuannya utuk mengetahui secara keseluruhan alur kegiatan yang akan dilaksanakan.”⁹

Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak Rahmat mengenai tugas dan fungsi pelindung adalah memberikan perlindungan, pengayoman dan pengarahan penyelenggaraan

⁹Rahmad, Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 27 November 2019.

organisasi dalam rangka kegiatan kemakmuran Masjid Al-Muqorrobin. Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan visi dan misi badan kemakmuran Masjid Al-Muqorrobin.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Ali Amri Harahap selaku penasehat di masjid Al-Muqorrobin mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid Al-Muqorrobin, menyatakan bahwa:

“Tugas penasehat membina ketua dalam kegiatan, memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan yang dianggap perlu atas pengelola dan pelaksanaan kegiatan. Dilanjutka dengan melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem pengendalian.”¹⁰

Berdasarkan analisa peneliti menyimpulkan dari pernyataan dari Bapak Ali Amri Harahap bahwa tugas dan fungsi penasehat adalah memberikan nasehat-nasehat penting dalam penyelenggaraan kegiatan dalam rangka memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin. Memberikan saran dan masukan kepada pengurus dan melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan yang akan diadakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan ketua seksi pembinaan yaitu Bapak Safrizal mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid Al-Muqorrobin, menyatakan bahwa:

¹⁰Ali Amri, Penasehat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 27 November 2019.

“Bahwa tugas ketua itu membuat konsep, mengkoordinir, mengarahkan jalannya suatu pekerjaan semua anggota, membagi tugas kepada setiap koordinator, memimpin dan mengambil kebijakan.”

Kemudian peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak Safrizal mengenai tugas dan fungsi kewajiban ketua adalah memimpin dan mengendalikan kegiatan yang akan dilakukan, mengkoordinir, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan dan membimbing seluruh anggota dalam melaksanakan amanah. Mengambil keputusan atas semua permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas yang dijalankan anggota. Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja untuk membahas dan menjabarkan program kerja sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan bapak ihwan ramadhan selaku sekretaris di Masjid Al-Muqorrobin mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid, menyatakan bahwa:

“Tugas dan fungsi sekretaris adalah melakukan pencatatan segala keputusan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh ketua, mengurus surat-surat formal atau non formal yang dibutuhkan dalam kegiatan dan membuat laporan kegiatan sebelum dan sesudah penyelenggara kegiatan.”¹¹

Selanjutnya peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak Ihwan Ramadhan mengenai tugas dan fungsi kewajiban sekretaris adalah mewakili ketua jika berhalangan hadir dalam suatu jenis kegiatan,

¹¹Ihwan Ramadhan, Sekretaris Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 27 November 2019.

melaksanakan dan mengontrol seluruh proses administratif. Membuat surat (undangan, mandata, keterangan dan lain-lain, mengontrol distribusi undangan, membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari musyawarah. Bersama ketua, bendahara mengevaluasi program kerja dari masing-masing serta melakukan pengembangan di bidangnya, melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Amin Pane selaku bendahara Masjid Al-Muqorrobin mengenai tugas dan fungsi kewajiban mereka sebagai pengurus masjid, menyatakan bahwa:

“Tugas dan fungsi bendahara adalah menampung, menyimpan, membukukan uang yang ada, mengeluarkan uang yang dibutuhkan dan membuat laporan keuangan baik uang masuk atau uang keluar.”¹²

Kemudian peneliti menyimpulkan pernyataan dari Bapak amin pane mengenai tugas dan fungsi kewajiban pengurus yaitu mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan, menginventarisasi data masjid baik berupa uang, barang gedung dan bentuk yang lainnya, bersama ketua bidang melakukan evaluasi pengeluaran masjid atas program yang akan dan telah dilakukan, mengontrol dan melaksanakan distribusi dana/uang untuk setiap kegiatan yang telah dimusyawarahkan,

¹²Amin Pane, Bendahara Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Selasa 28 November 2019.

membuat laporan keuangan, dilaporkan ke jama'ah Masjid Al-Muqorrobin dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

Bidang imaroh (Pembinaan) adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan ummat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Bidang imaroh (Pembinaan) terbagi menjadi tiga bagian, antara lain: seksi ibadah, seksi pembinaan remaja dan seksi pembinaan anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah Pasaribu selaku seksi ibadah mengenai hal-hal yang dilakukan untuk kelancaran beribadah, menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang dapat saya lakukan untuk kelancaran ibadah di masjid. Pertama, menyusun jadwal imam, khatib dan muadzin untuk sholat Jum'at. kalo seandainya petugas yang sudah dijadwalkan tidak datang jadi itu kewajiban saya mencari penggantinya.¹³”

Dari jawaban Bapak Firmansyah Pasaribu selaku anggota dari seksi ibadah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran ibadah di masjid Al-Muqorrobin sudah sangat tepat karna beliau langsung mengambil tindakan yang tepat. Memastikan kehadiran petugas dengan cara mengkonfirmasi kembali melalui sarana komunikasi untuk kelancaran ibadah sholat Jum'at.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Bapak Zulhifsi Pulungan selaku anggota seksi ibadah mengenai pengutipan, penyaluran zakat dan infaq yang menyatakan bahwa:

¹³Firmansyah Pasaribu, Ketua Seksi Ibadah Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selata, Wawancara 28 November 2019.

“Kalo untuk zakat fitrahkan satu kali setahun, pembagiannya ke fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, fisabilillah dan musafir di salurkan langsung. Sedangkan infaq biasanya paling banyak di dapat pas saat Jum’at, selebihnya dari pendatang dari luang kampung ini.”¹⁴

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat oleh Ibu Siti Fatimah Hasibuan yang menyatakan:

“Biasanya kami dari rumah ini kasih zakat Rp 35.000,- satu orang kali 5 jadi Rp 175.000,- itulah yang diantar ke masjid, kalo penyalurannya panitia zakatlah yang menyalurkannya sama orang yang uda ditentukan.”¹⁵

Dilanjutkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan dengan Bapak Asrul Siregar selaku penerima zakat yang mengatakan:

“Saya dan keluarga menerima zakat tiap tahunnya, biasa yang kami terima sebagian beras dan sebagian uang.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari tiga nara sumber bahwa penyaluran zakat berjalan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi di lihat dari pernyataan si penerima peneliti membuat analisa bahwa penyaluran yang diadakan setiap tahunnya tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup si penerima zakat.

¹⁴Zulhifsi pulungan, Anggota Seksi Ibadah Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selata, Wawancara, Selasa 28 November 2019.

¹⁵Siti Fatimah Hasibuan, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selata, Wawancara, Selasa 28 November 2019.

¹⁶Asrul siregar, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara, Selasa 28 November 2019.

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan saudara Pardomuan Siregar selaku ketua seksi pembinaan remaja mengenai pembinaan yang dilakukan terhadap pembinaan remaja yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan saat ini yang sedang berjalan adalah pengajian rutin setiap malam Jum’at, terkadang kami mengundang ustaz untuk memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan ke ilmu pengetahuan.”¹⁷

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan saudara Febri Surya Siagian selaku salah satu remaja di Kelurahan Padangmatinggi Lestari mengenai kegiatan pembinaan remaja, menyatakan bahwa:

“Pembinaan remaja di sini hanya pengajian aja yang ada, itupun cuma sekali seminggu. Kemaren sempat ada rencana buat kegiatan gotong royong setiap hari Minggu tapi nyatanya rencananya gak jalan.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan adanya perbedaan antara pernyataan saudara Pardomuan dan saudara Febri dimana saudara Pardomuan tidak menyatakan adanya perencanaan kegiatan gotong royong setiap Minggu.

Sementara itu hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safrizal selaku ketua seksi pembinaan anak-anak mengenai pembinaan

¹⁷Pardomuan Siregar, Ketua Seksi Pembinaan Remaja Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara, Rabu 29 November 2019.

¹⁸Febri Surya, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara, Rabu 29 November 2019.

yang dilakukan terhadap pembinaan anak-anak yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan yang saya lakukan saat ini hanya pengajian rutin yang dilaksanakan mulai malam Senin sampai malam Jum’at selesainya pengajian di sambung dengan kegiatan mempelajari, niat, praktek sholat menulis dan memperbaiki bacaan sholat.”¹⁹

Hal ini dibenarkan oleh masyarakat sekitar masjid oleh Bapak Zainal Abidin mengenai pembinaan anak-anak menyatakan bahwa:

“Pembinaan anak-anak yang dilakukan di masjid al-muqorrobin adalah mengadakan pengajian mulai dari malam Senin sampai Jum’at yang dilaksanakan setelah sholat magrib. Kemudian saya juga pernah mendengar cerita anak saya bahwa ustad sering meceritakan kisah rosul dan Nabi untuk meneladani sifatnya.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pembinaan anak-anak yang dilakukan sangat baik karna dapat memberikan gambaran bagaimana patuhnya para sorul kepada Allah SWT dalam menyiarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut dapat mencontoh dan berbuat kepada semua orang .

Bidang ri’ayah (pemeriharaan) adalah memelihara masjid dari segi bangunan, sarana dan prasarana. Pembinaan ri’ayah ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid.

¹⁹Safrizal, Ketua Seksi Pembinaan Anak-Anak Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selata, Wawancara, Kamis 30 November 2019

²⁰Zainal Abidin, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Fauzi Nasution selaku seksi pembanguna infrastruktur pemeliharaan bangunan, sarana dan prasaran, menyatakan bahwa:

“Untuk segi pemeliharaan hanya pengecatan ulang apabila catnya telah memudar biasanya dilakukan 1 tahun sekali , masjid saat ini sedang melakukan pembangunan pagar. Untuk masalah kebersihan sarana dan prasarana itu sudah ada petugas yang menanganinya dengan sebaik-baiknya demi kelancaran ibadah.”²¹

Dilanjutkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat yaitu oleh bapak saleh mubarak mengenai pembangunan, saran dan prasarana yang menyatakan bahwa:

“Pembangun inprastruktur sesuai dengan hasil rapat yang telah diadakan, yaitu pengecatan masjid yang dilakukan sekali dua tahun paling lama. Dan rencana selanjutnya adalah memperluas teras masjid. Untuk masalah sarana dan prasarana baik-baik saja.”²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan melihat tidak ada masalah yang besar hanya saja Bapak Ahmad Fauzi tidak mengatakan akan diadakannya pelebaran teras Masjid Al-Muqorrobin.

²¹ Ahmad Fauzi, Ketua Seksi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selata, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

²² Sakeh Mubarak, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

2. Cara meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Cara meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat dilakukan dengan beberapa cara memotivasi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nazir masjid oleh bapak Muhammad rum daulay mengenai motivasi yang disampaikan ke masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari yang menyatakan bahwa:

“Cara penyampaian motivasi yang dilakukan untuk masyarakat terutama anak-anak dan remaja dibuat ceramah di sela kegiatan rutin pengajian mereka yang bertujuan memberikan motivasi berupa ceramah singkat yang membahas tentang ilmu agama. Begitu juga dengan remaja yang menadakan ceramah dua kali seminggu agar bertambahnya ilmu.”²³

Dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Arif Akbar mengenai bagaimana cara motivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan masyarakat beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya cara memotivasinya yaitu dengan cara memberi pandangan yang baik kepada anak masing-masing sehingga meningkatnya rasa ingin tahunya tentang agama agar iya terus belajar dan belajar. Kemudian lingkungan sekitar juga

²³ Muhammad Rum Daulay, Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

mempengaruhi tingkah laku anak, teman terdekat anak tersebut harus yang baik agar terikut dengan yang baik juga.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan mengenai cara memberikan motivasi untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari peneliti mendapatkan pernyataan yang berbeda tetapi memiliki arah dan tujuan yang sama dan baik dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat.

Menjalin silaturahmi antara sesama masyarakat dapat meningkatkan keberagamaan masyarakat yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik.

Berdasarkan hasil antara wawancara peneliti dengan nazir masjid oleh bapak Muhammad rum daulay yang menyatakan bahwa:

“Menjalin silaturahmi antara sesama masyarakat kurang baik. Karna sering saya perhatikan tidak tegur sapa di dalam masjid, datangnya juga sendiri padahal mereka tetanggan. Maunya sama-sama agar lebih indah di pandang mata melihat kerukunan bermasyarakat.”²⁵

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Ulwan Syarif mengenai hubungan sesama tetangga yang menyatakan bahwa:

“Hubungan sesama tetangga ada yang baik dan ada yang tidak baik. Misalnya sesama tetangga yang baik mau mengajak ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat. Kalo yang tidak baik tegur sapa saja tidak pernah apa lagi mau ke masjid sama. Pernah saya mengalami kejadian yaitu saya mengajak tetangga sebelah untuk pergi ke masjid bersama tetapi dia sama sekali tidak merespon saya

²⁴ Arif Akbar, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

²⁵ Muhammad Rum Dauly, Nazir Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

sama sekali bahkan dia meninggalkan saya masuk ke dalam rumah. Sempat tiga kali kejadian semenjak itu saya tidak mengabaikan tetangga saya.”²⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lain. Salah satunya Bapak Rifki mengenai hubungan antara tetangga yang menyatakan bahwa:

“Hubungan sesama tetangga baik-baik saja dan belum pernah mengalami perselisihan karena saya sifat orangnya mudah-mudah saja. Seandainya dia mengatakan ke sana ya sudah saya ikut selagi yang dikerjakan itu baik. Apa lagi pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat.”²⁷

Berdasarkan wawancara dari beberapa masyarakat peneliti menyimpulkan bahwa sifat dan karakter seseorang berbeda-beda ada yang baik, rajin, sopan, ramah dan sombong. Begitu juga dengan masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari ada yang mudah diajak ke masjid untuk melakukan ibadah sholat dan ada yang memang sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan permasalahan sesama masyarakat sekitar yang harus di selesaikan. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nazir masjid oleh Bapak Muhammad Rum Daulay mengenai bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat menyatakan bahwa:

“Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat awalnya di bicarakan secara pribadi tapi kalo tidak ada perubahan

²⁶Ulwan Syarif, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

²⁷Rifki, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

langkah berikutnya yaitu dengan cara menghadirkan masyarakat yang bersangkutan ke masjid untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dialami.”²⁸

Dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Riski mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat menyatakan bahwa:

“Yang biasa dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelurahan padangmatinggi lestari itu dengan cara dikumpulkannya orang-orang yang bersangkutan kemudian di hadiri oleh tokoh agama yang menjadi penengah. Dibicarakan masalah sampai selesai atas kemauan sendiri.”²⁹

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pernyataan antara nazir dan masyarakat itu sama. Cara yang dilakukan sangatlah tepat karena selesainya masalah diantara masyarakat akan meningkatkan jumlah masyarakat yang berdatangan ke masjid untuk melaksanakan ibadah. Disiplin dalam melakukan ibadah, karena segala macam peribadatan yang diajarkan dan diperintahkan dalam Agama Islam merupakan media dalam pembinaan mental, kepribadian dan kesadaran keberagamaan.

Cara meningkatkan keberagamaan melalui membentengi aqidah ummat untuk memperkuat dan meningkatkan pengetahuan-pengetahuan

²⁸Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

²⁹Riski, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

Ilmu Agama, kemudian menyalurkan kepada orang lain agar menjadi amal baik bagi kita semua.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nazir oleh Bapak Muhammad Rum Daulay mengenai keberagaman melalui aqidah ummat menyatakan bahwa:

“Kegiatan tersebut diadakan oleh seksi ibadah beserta anggotanya. Mereka mengundang ustad-ustad secara bergantian. Dalam ceramah ustad lebih banyak memberikan motivasi atau dorongan kepada jama’ah agar lebih meningkatnya pengetahuan ilmu agama termasuk soal aqidah yang menjadi benteng keimanan.”³⁰

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Ibu Juli, juga salah satu anggota majlis taklim, menyatakan bahwa:

“Membentengi aqidah ummat dengan cara mengadakan pengajian rutin yang mengundang ustad untuk memperdalam ilmu pengetahuan termasuk ilmu agama.”³¹

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa membentengi aqidah ummat dengan cara mengikuti ceramah yang telah diadakan untuk memperoleh ilmu lebih banyak dan mendalam, sholat juga merupakan salah satunya. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari sudah tepat dan berjalan dengan baik.

³⁰ Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

³¹ Juli, Masyarakat Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 30 November 2019.

Mewujudkan masjid yang makmur, menjadi ummat yang maju dan mencapai kejayaan Islam. Contohnya seperti pembangunan masjid Al-Muqorrobin, Masjid ini dibangun secara bersama-sama antara warga, jama'ah dan pengurus dengan hal ini makasolidaritas antar masyarakat khususnya jamaah dengan pengurus terjaga dengan baik. Dalam rangka membangun kesolidaritan dan jamaah itu imam masjid dan pengurus menyatukan seluruh potensi jama'ah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang berarti. Jama'ah dan pengurus harus bisa saling bekerjasama dan menumbuhkan solidaritas antar manusia akan membuat kemajuan dalam segala bidang kegiatan dan melancarkan semua yang telah dijalankan di masjid ini.

Pelaksanaan Ketakmiran Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.³² Diisi oleh lintas usia membuat kinerja optimal. Keoptimalan kinerja tersebut dikarenakan program kerja yang disusun mampu mengkoordinir kebutuhan seluruh masyarakat dari anak-anak hingga dewasa. Program yang disusun dan dijalankan takmir Masjid Al-Muqorrobin berpengaruh pada jumlah jama'ah yang sholat di Masjid tersebut.

3. Peluang Dan Tantangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

³²Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 15 April 2019.

Peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, berperilaku sopan santun sehingga berpengaruh untuk meningkatkan jama'ah di Masjid Al-Muqorrobin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ilham Sentosa selaku seksi ibadah di Masjid Al-Muqorrobin mengenai peluang dalam memakmurkan masjid yang menyatakan bahwa:

“Peluangnya dapat meningkatkan dan menyalurkan pemahaman agama yang kita dapat melalui mengajian yang diadakan di Masjid Al-Muqorrobin. Yang di salurkan dari al ustad ke jama'ah dan dari jama'ah ke jama'ah.”³³

Dilanjutkan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat yaitu bapak Candra mengenai peluang dalam memakmurkan masjid, menyatakan bahwa:

“Peluang dalam memakmurkan masjid dapat memberdayakan masyarakat dengan keberadaan masjid yang mengadakan banyak kegiatan sehingga mereka semangat dalam beribadah dan mendalami ilmu Agama.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dari hasil wawancara dari kedua nara sumber bahwa peluang dalam memakmurkan masjid sangatlah tepat karna dapat memberdayakan masjid sebagaimana mestinya.

³³Muhammad Rum Daulay, Nazir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 15 April 2019.

³⁴Candra, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin, 18 Maret 2019.

Dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Teuku Arifin Siregar selaku masyarakat mengenai tantangan dalam memakmurkan masjid yang mengatakan bahwa:

“Pembangunan masjid ini kurang tepat, karena yang namanya ibadah pasti butuh kekhusukan sementara masjid ini posisinya diantara dua jalan pastinya banyak kereta, mobil dan becak yang berlewatan dari depan masjid yang suaranya mengganggu ketenangan dan kekhusukan masyarakat yang beribadah.”³⁵

Kemudian dilanjut dengan hasil wawancara antara peneliti dengan masyarakat oleh Bapak Abdul Hamid Siregar mengenai tantangan dalam memakmurkan masjid yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan di masjid itu kurang baik karena ada salah satu pengurus masjid yang lalai akan tugasnya. Dia tidak mengecek aliran air disaat ibadah sholat akan dilaksanakan sehingga terlambatnya masyarakat mengerjakan sholat.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas masyarakat sekitar kurang nyaman dengan pembangunan masjid yang berada tepat di pinggir jalan karena pada saat beribadah dengan khusuk sehingga menimbulkan kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah sholat di masjid.

Pengurus Masjid Al-Muqorrobin

Bapak Rozi adalah takmir Masjid Al-Muqorrobin, beliau menjabat selama tiga priode. Pemilihan takmir sendiri dilakukan dengan

³⁵Tongku Arifin Siregar, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Kamis 14 Maret 2019.

³⁶Abdul Hamid Siregar, Masyarakat Sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin, 18 Maret 2019.

mekanisme pemilihan umum. Pekerjaan utama Bapak Rozi adalah guru priate di BIMA.

Pak Rozi tinggal di Jl. Bm Muda, beliau memiliki keyakinan bahwa mengurus Masjid sama pentingnya dengan Negara. Pada zaman Rasulullah Masjid dijadikan sebagai tempat beraktivitasnya masyarakat, baik untuk ibadah maupun *muamalah*. Masjid dan pasar adalah dua hal yang bertolak belakang, tetapi keduanya penting untuk menunjang kehidupan manusia. Banyak orang yang fokus pemberdayaan pasar, mulai dari pasar tradisional hingga ke pasar modern, tetapi masih sedikit yang fokus mengurus Masjid. Latar belakang itulah yang membuat bapak Rozi memutuskan untuk fokus berkiprah di Masjid hingga saat ini.³⁷

Ali adalah seorang mahasiswa STAITA, semester 9. Ia berada di masjid sejak SMK, tepatnya tahun 2015, tetapi sebelum itu dia aktif dikegiatan Masjid Al-Muqorrobin. Pada dasarnya Ali memiliki banyak posisi di organisasi, tetapi posisi umum baginya adalah penanggung jawab pengajian malam anak-anak.

Menjadi guru mengaji masjid Al-Muqorrobin bagi Ali adalah sebuah ladang amal untuk mengabdikan kepada ummat. Ali juga mengaggap selain unsur pengabdian, menjadi guru mengaji juga memiliki unsur edukasi terutama organisasi, baik buruknya organisasi di masa mendatang sangat ditentukan oleh peran

³⁷Ilham Sentosa Matondang, Takmir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 15 April 2019.

kaderisasinya. Berdasarkan alasan itulah Ali sejak awal mengikuti aktivitas Masjid Al-Muqorrobin dan menjadi guru sejak SMK.

Warga (*jama'ah*)

Bapak Ahmad Sanusi atau lebih akrab disapa sebagai pak Ahmad. Pak Ahmad sendiri merupakan penduduk sekitaran Masjid Al-Muqorrobin, rumah pak Ahmad tepat disebelah Selatan Masjid Al-Muqorrobin. Pak Ahmad sehari-sahari berprofesi sebagai guru di Nurul Ilmi.³⁸

Setiap hari beliau hanya sholat di Masjid Al-Muqorrobin sebabnya 3 atau 4 kali. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan beliau. Waktu sholat yang sering dilewatkan beliau adalah sholat Dzuhur dan Ashar. Pada 2 waktu sholat tersebut biasanya beliau tidak sholat di Masjid Al-Muqorrobin melaikan di Masjid yang berada di Nurul Ilmi.

Pak Hasan adalah penduduk asli sekitar Masjid Al-Muqorrobin. Rumah pak Hasan tidak jauh dari Masjid Al-Muqorrobin. Sehari-hari beliau sebagai pegawai di Bank BRI.

Setiap hari beliau hanya sholat di Masjid Al-Muqorrobin sebanya 3 kali. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan beliau. Waktu sholat yang dilewatkan beliau adalah sholat Dzuhur dan Ashar.³⁹

4. Pembahasan Hasil Penelitian

³⁸Ahmad Sanusi, Masyarakat sekitar Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 15 April 2019.

³⁹Hasan Ashary, Nazir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Wawancara, Senin 15 April 2019.

Data primer dalam penelitian ini adalah bapak Muhammad Rum Daulay selaku ketua BKM Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, bapak Ilham Sentosa dan Ali Hasan selaku pengurus takmir Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data primer di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan peneliti mendapatkan banyak informasi tentang manajemen masjid diantaranya, dari hasil wawancara dengan sumber data primer dan skunder dalam penelitian ini jika dilihat dari segi pelaksanaannya ada ketidak sesuaian antara pernyataan jama'ah dengan takmir masjid.

Dimana dari segi pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasannya berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa jama'ah memberikan kritik terhadap salah seorang pengurus masjid dimana ia lalai akan tugasnya sehingga menimbulkan masalah kesebahagian jama'ah untuk melakukan ibadah sholat di Masjid Al-Muqorrobin. Salah satunya pengecekan aliran air, kebersihan kamar mandi dan halaman sekitar Masjid Al-Muqorrobin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Peranan Manajemen Masjid Dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan yakni, Bidang Idaroh (sekretariat) mengembangkan dan mengatur kerjasama dengan banyak orang agar tercapainya tujuan, mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid semakin dirasakan keberadaanya oleh jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Dalam manajemen idaroh harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasana agar manajemen idaroh terlaksana dengan baik. Bidang imaroh (kemakmuran) dapat memberdayakan masjid dengan berbagai kegiatan, yang meliputi gerakan sholat lima waktu berjama'ah, sholat sunnah, kegiatan majlis taklim, peringatan hari besar Islam dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini di dalam ketakmiran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang dibentuk. Bidang ri'ayah (pemeliharaan)

dengan adanya pembinaan bidang ini masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga menarik daya tarik bagi siapa saja yang memandang.

2. Cara Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari yaitu dengan cara Mengatur administrasi dalam masjid, menuliskan keuangan masjid baik uang masuk dan uang keluar, meningkatkan pelayanan pada jama'ah, mengembangkan seluruh potensi jama'ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jama'ah, pendekatan kesejahteraan dalam dakwah, membina keluarga *jama'ah* yang sakinah sebagai benteng ketahanan ummat, mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, mempererat hubungan sesama masyarakat dan menghidupkan semangat bermusyawarah demi mencapai kemakmuran masjid.
3. Peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yaitu, mengajak dan menyeru sesama ummat untuk melakukan ibadah bersama di masjid demi mencapai kemakmuran masjid sedangkan untuk tantangan dalam memakmurkan masjid yakni rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan ibadah di masjid.

B. Saran

1. Sebaiknya para pengurus lebih serius dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid dan pengurus masjid bertanggungjawab atas tugas yang telah diamanahkan.
2. Agar idarah, imarah dan ri'ayah Masjid Al-Muqorrbin berjalan dengan lancar dan sukses pengurus harus ditingkatkan kegiatan yang sudah berjalan dan mengaktifkan kegiatan yang belum berjalan.
3. Para pengurus perlu meningkatkan persatuan dan kesatuan dengan jamaah yang memang aktif di Masjid Al-Muqorrobin
4. Sistem manajemen Masjid Al-Muqorrobin harus lebih ditingkatkan
5. Pengurus Masjid Al-Muqorrobin harus dapat mempengaruhi masyarakat sekitar, agar tertarik untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan.
6. Melengkapi fasilitas masjid seperti, wifi, perpustakaan, klinik masjid bahkan membuat dapur tempat jama'ah membuat kopi agar masyarakat yang datang ke masjid merasa nyaman dan ingin berlama-lama di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Suprianto, *Peran dan Fungsi Masjid*, Bandung: Cahaya Hikmah, 2003.
- Ahmad Salamet Triono, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Ayub Moh. E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ayyub Mohammad E, *Maajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Gazalba Sidi, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1973.
- Handryant Aisyah N, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hikmad, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2004.
- [http://www. Fungsiklopedia.com/Kebutuhan-Masyarakat/](http://www.Fungsiklopedia.com/Kebutuhan-Masyarakat/) Diunngah Tanggal 14 Agustus 2018 Pukul 10:15 WIB.
- Kurniawan Saefullah & Emi Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.
- MoleongLexy J, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Gravid Persada, 2010.
- Nazir Mohammad, *Metode Peelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Pahlawan Kayo Khatib, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 2004.

- Rofi'usmani Ahmad, *Pesona Ibadah Nabi*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.
- Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaid Ramadhan al-Buty Muhammad, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Rabbani Press, 1999.
- Syani Abdul, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Syukur Dister Nico, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, Sidanglaya: Lappenas, 1982.
- Terry George R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Terry George R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Umam Khaerul, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wahyu Illaihi. M. Munir. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009.
- Wahyudi, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, Makassar: Gramedia Pustaka, 2013.

DAFTAR WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepada Nazir Masjid

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Muqorrobin?
2. Bagaimana letak geografis Masjid Al-Muqorrobin?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di Masjid Al-Muqorrobin?
4. Bagaimana pengelolaan manajemen yang baik untuk masjid jika di pandang dari ilmu manajemen?
5. Apa saja fungsi Masjid bagi masyarakat?
6. Bagaimana peranan masjid dari segi ruhaniyah masjid?
7. Bagaimana peranan masjid sebagai pusat kebudayaan?
8. Bagaimana peranan masjid dalam bidang sosial?
9. Bagaimana peranan masjid dalam bidang politik?
10. Apa saja peranan, fungsi dan tugas BKM
11. Apa saja bidang kepengurusan di masjid al-muqorrobin?
12. Bagaimana pengelolan serta pengembangan sarana dan prasarana masjid?
13. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan SDM?
14. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid?
15. Bagaimana upaya untuk memakmurkan masjid?
16. Bagaimana pemahaman keberagamaan masyarakat sekitar masjid Al-Muqorrobin?

PENGELUARAN
PANITIA ZAKAT FITRAH, SODAQAHA DAN ZAKAT MAL
MASJID AL-MUQORROBIN KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
1 SYAWAL 1440 H/ TAHUN 2018

Jumlah zakat fitrah, sodaqah dan zakat mal kepanitiaan Masjid Al-Muqorrobin 1 Syawal
1440 H/ Tahun 2018 sebanyak: **236 orang**

Pemasukan

1. Beras : 297,5 liter
2. Uang : Rp 4.407.000,-
3. Zakat mal : Rp 600.000,-

Pengeluaran

a. Beras

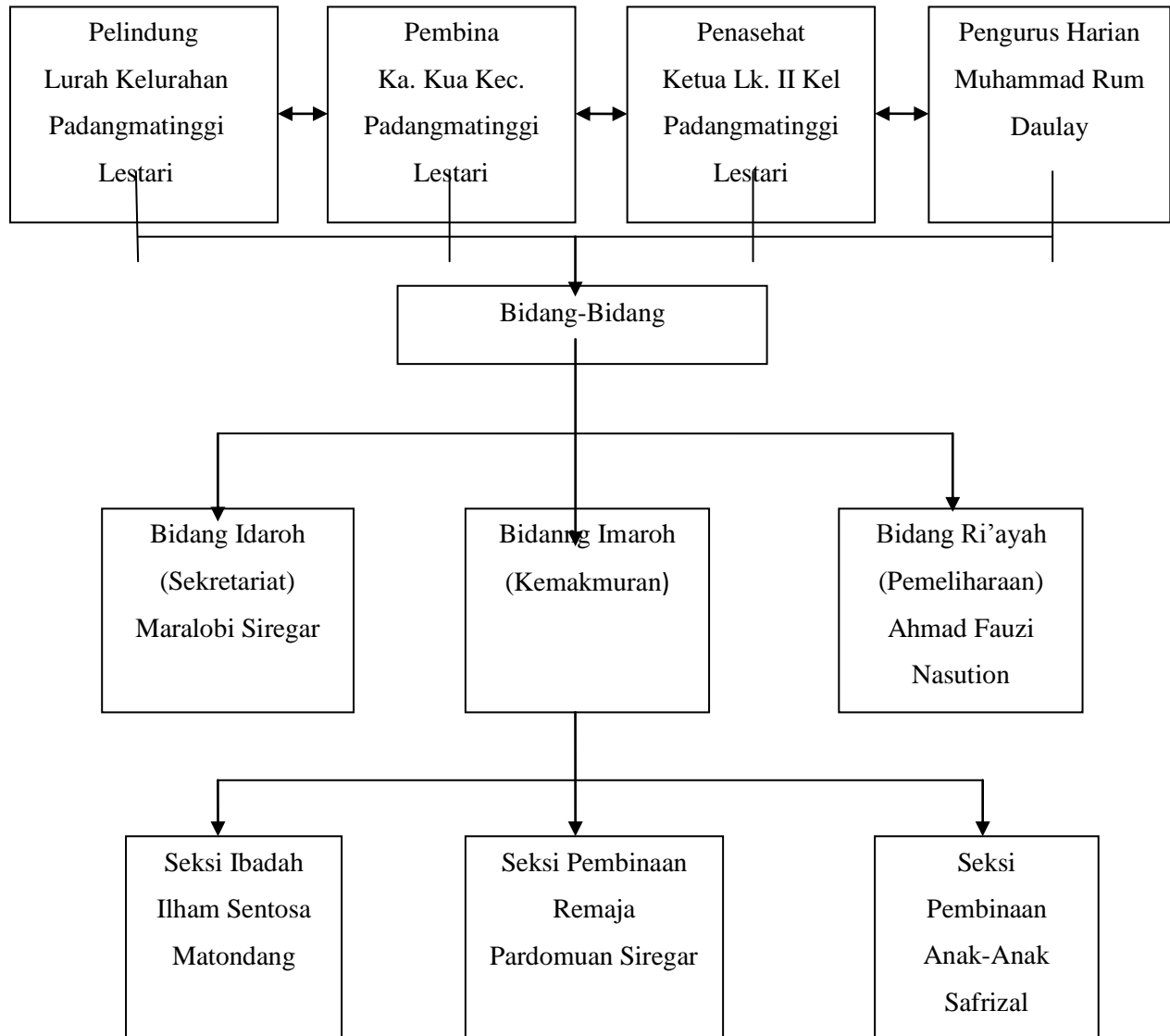
1. Untuk 67 orang mustahik : 202 liter
 2. Untuk 4 orang guru : 70,5 liter
 3. Untuk 7 orang amil : 25 liter
- TOTAL** : **297,5 liter**

b. Uang

1. Untuk 67 mustahik : Rp 2.700.000,-
 2. Untuk 4 orang guru : Rp 750.000,-
 3. Untuk 7 orang amil : Rp 930.000,-
 4. Kantong plastik + amplop : Rp 27.000,-
- TOTAL** : **Rp 4.407.000,-**

- c. Zakat mal untuk 17 orang : Rp 600.000,-

Struktur Organisasi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI
JALAN IMAN BONJOL GG. SWADAYA

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 520/ 342/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lia Sari Safitri
Nim : 14 304 00003
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Bm Muda Gg. Baginda Sualoon

Adalah benar dan nyata telah melakukan penelitian di Masjid Al-Muqorrobin sejak Desember 2018 sampai dengan November 2019. Yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: "Peranan Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 23 November 2019
Lurah padangmatinggi lestari



RAHMAD, S.Sos

NIP. 197002081998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 356 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2019

17 Mei 2019

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelcsaian Skripsi

Yth Lurah Padangmatinggi Lesian Kecamatan Padangsidimpuan, Selatan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lia Sari Safitri
NIM : 1430400003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Jl BM Muda Gang Baginda Sualoon

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Peranan Manajemen Masjid dalam Membangun Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Masjid Al Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
 Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 126 /ln.14/F.6a/PP.00.9/02/2018
 Lampiran :
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
 16 April 2018

Kepada :
 Yth : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 2. Ali Amran, S.Ag.,M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : LIA SARI SAFITRI/ 1430400003
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
 JudulSkripsi : "Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan

 Dr. Ali Sabti, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

 H. Ali Anas Nasution, Lc., M.A
 NIP. 19680715 200003 1 002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
 PEMBIMBING I

 Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 NIP. 96606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
 PEMBIMBING II

 Ali Amran, S.Ag., M.Si
 NIP. 19760113 200901 1 005





**LAMPIRAN: SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
NOMOR: 253 /Kua. 02.02.02./BKM/10/SK/2018
TANGGAL : 25 OKTOBER 2018
TENTANG
SUSUNAN PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM)
MASJID AL-MUQORROBIN KELURAHAN PADANG MATINGGI
LESTARI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
PERIODE : 2018-2019**

- I PELINDUNG** :Lurah Kelurahan Padangmatinggi Lestari
- II PEMBINA** : Ka.KUA Kec. Padangsidimpuan Selatan
- III PENASEHAT** : 1. Penyuluh Agama Islam
2. Ketua Lk.II Kel. Padangmatinggi Lestari
3. Batara Harahap
4. Ali Amri Harahap
- IV PENGURUS HARIAN**
- Nazir : Muhammad Rum Daulay
- Wakil nazir : Ihwan Ramadhan Silitonga
- Sekretaris : 1. M. Solih Matondang
2. Marhan Nasution
- Bendahara : Amin Pane
- Wakil bendahara : Aswin Matondang
- V BIDANG-BIDANG**
- 1. BIDANG IDAROH (SEKRETARIAT)**
- a. Ketua : Maralobi Siregar
- b. Anggota : 1. Amas Tua Siregar
2. Rizal efendi
3. Agus Matondang
4. Dasri
- 2. BIDANG IMAROH (KEMAKMURAN)**
- a. Seksi Ibadah
- Ketua : Ilham Sentosa Matondang
- Anggota : 1. Badarul Hamzah
2. Martua Halomoan Sagala
3. Zainuddi Siregar
4. Zulhifsi Pulungan
5. Firmansyah Pasaribu
6. Ayat Batubara

b. Seksi Pembinaan Remaja

Ketua : Pardomuan Siregar
Anggota : 1. Agus Salim Matondang
2. Hidayat
3. Erdi Lubis

c. Seksi Pembinaan Anak-Anak

Ketua : Safrizal
Anggota : 1. Maraenda Srg
2. Parlindungan Siregar
3. Hakim Ritonga

3. BIDANG RI'AYAH (PEMELIHARAAN)

Seksi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

Ketua : Ahmad Fauzi Nasution
Anggota : 1. Marahot Silitonga
2. Marwan Harahap
3. Makmur



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI
JALAN IMAN BONJOL GG.SWADAYA**

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 520/ 342/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, lurah kelurahan padangmatinggi lestari kecamatan padangsidimpuan selatan kota padangsidimpuan. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lia Sari Safitri
Nim : 14 304 00003
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Bm Muda Gg. Baginda Sualoon

Adalah benar dan nyata telah melakukan penelitian di Masjid Al-Muqorrobin sejak Desember 2018 sampai dengan November 2019. Yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: “Peranan BKM Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Masyarakat Di Masjid Al-Muqorrobin Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpun Selatan”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 23 November 2019
Lurah Padangmatinggi Lestari

RAHMAD, S.Sos
NIP.1970020819980

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lia Sari Safitri
Nim : 1430400003
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Tuhul, 14 Maret 1996
Alamat : Jl. Bm Muda Gg Baginda Sualoon
Agama : Islam
No. Hp : 0853 7270 8436
Nama Orang Tua
 Ayah : Ahmad Sanusi Silitonga
 Ibu : Poniam

Pendidikan Formal

- 1 Sekolah Dasar (SD) Negeri 12 Kota Padangsimpua 2002-2008
- 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Padangsimpua Tahun 2008-2011
- 3 Sekolah Menengah Atas (SMK) Negeri 3 Kota Padangsimpua Tahun 2011-2014
- 4 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun Tahun 2014-2020